

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi berdampak pada berkembangnya pola pikir masyarakat dan perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin atau yang dapat disebut dengan *profit*. Disamping tujuan utama, perusahaan memiliki tujuan lain yang penting bagi perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Tujuan lain dari didirikannya perusahaan yaitu meminimalkan resiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan akan mengikuti perkembangan bisnis yang semakin modern sehingga menuntut perusahaan untuk berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal tersebut dimaksudkan bahwa perusahaan didirikan bukan hanya fokus pada pencarian *profit* namun juga perusahaan dituntut untuk mengembangkan hubungan sosial perusahaan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* didefinisikan sebagai entitas atau individu yang diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan, produk, atau jasa organisasi pelapor atau yang tindakannya diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi atau mencapai tujuannya (GRI 101). Kepuasan *stakeholders* merupakan aspek

yang penting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan untuk tetap bertahan. Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai pemegang saham saja, tetapi perusahaan juga perlu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak *stakeholders* diantaranya karyawan, investor, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga sosial masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

Kenyataan yang sering terjadi bahwa perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholders*. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memberikan dampak bagi lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian besar bagi masyarakat. Tidak heran jika masyarakat saat ini gencar menyuarakan kepeduliannya terhadap lingkungan, seperti diterapkannya gerakan tanpa sedotan di beberapa daerah di Indonesia. Dilansir dalam [voaindonesia.com](http://voaindonesia.com) 19 November 2018, McDonald Indonesia menurut *Associate Director Communication* McDonald's Indonesia Sutji Lantyka mengatakan bahwa 190 gerai di seluruh Indonesia tidak menyediakan sedotan plastik. Gerakan tersebut merupakan gerakan awal McDonald Indonesia untuk menjaga lingkungan.

Beberapa kasus terkait dengan ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan pernah terjadi, seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia 03 Februari 2019, bahwa Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Jawa Barat menemukan terdapat perusahaan di Majalaya, Kabupaten Bandung yang masih membuang limbah bahan berbahaya dan beracun yakni berupa

limbah batu bara ke daerah aliran sungai (DAS) Citarum. Hal tersebut juga dilakukan oleh PT Hybrid Chemical Indonesia (PT HCI), menurut berita yang diturunkan oleh pikiran-rakyat.com, bahwa PT HCI diduga keras telah membuang limbah secara langsung ke Sungai Cibodas dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung menjatuhkan sanksi administratif terhadap PT HCI. Kasus pencemaran lingkungan juga terjadi pada 114 perusahaan perusahaan di DKI Jakarta yang teridentifikasi memiliki cerobong buangan gas sisa yang di tuturkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta melalui laman kompas.com pada tanggal 8 Agustus 2019.

Kasus – kasus tersebut merupakan bukti bahwa aktivitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi lingkungan hidup dan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat. Menurut Anggraini (2006) di dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* dan *bondholders* sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik.

Pertanggungjawaban dari perusahaan terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari operasinya merupakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Almilia dkk (2011) mengatakan CSR sebagai sebuah gagasan, bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung

jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek keuangan saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Menurut Luthan dkk (2012), terdapat hubungan yang positif antara kinerja ekonomi perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dikaitkan dengan teori agensi dengan premis bahwa semakin besar perolehan laba maka akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial lebih besar.

Pelaksanaan kegiatan CSR suatu perusahaan dipastikan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kegiatan CSR tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan, hal tersebut dapat terjadi ketika semakin banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan, biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula, dan laba akan semakin menurun. Dengan situasi dan kondisi tersebut, mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Ningsih (2015) bahwa manajemen laba terkadang sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dilakukan agar mempengaruhi laporan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan sebuah perekayasa laba yang dilakukan oleh manajer dan berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja suatu perusahaan, sehingga tidak mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan kinerja perusahaannya.

Keberlangsungan CSR dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Prior et al (2008) memaparkan bahwa manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

Penerapan program CSR diyakini dapat meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Hal tersebut menjadikan perusahaan – perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Sayekti (2007), menemukan bahwa investor akan tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut sebatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun meliputi dampak yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba meneliti mengenai *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi (2013). Penelitian tersebut menggunakan alat ukur *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM), berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *corporate*

*social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, akan tetapi tidak dengan NPM. Berbeda dengan beberapa penelitian yang menggunakan alat ukur berbeda yaitu menggunakan Tobin's Q, yang diteliti oleh Putranto (2014) dengan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mengenai *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Dewi (2012) dan Daud (2008) menggunakan tolok ukur ROE dan mendapat kesimpulan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan telah dicoba untuk diteliti. Manajemen laba sendiri terbagi menjadi dua yaitu manajemen laba melalui manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Wijayanti (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh manajemen riil terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan arus kas operasi menghasilkan kesimpulan bahwa memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang berbeda, Partami dkk (2015) menyimpulkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fitriyani (2014) menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbeda yaitu manajemen laba riil tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka penulis tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan tolok ukur yang berbeda dan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan manajemen laba riil melalui pendekatan arus kas operasi dan manajemen laba akrual. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018. LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ45 juga merupakan 45 perusahaan dengan transaksi saham terbanyak di BEI yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 digunakan sebagai sarana yang obyektif bagi analis, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal. Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan CSR terbaru yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu GRI 4.0 yang dikeluarkan tahun 2013 berjumlah 91 item yang diungkapkan. Berdasarkan penjabaran dan pemaparan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan ( studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2014 – 2018 )”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan?
- b. Bagaimana pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan?
- c. Bagaimana pengaruh manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan
- b. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan
- c. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak di berbagai aspek. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pengambilan keputusan baik yang dilakukan investor maupun perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap *corporate social responsibility*, manajemen laba dan peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori, penelitian – penelitian terdahulu dan terkait hipotesis penelitian yaitu *corporate social responsibility*, manajemen laba riil, manajemen laba akrual dan kinerja perusahaan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan membahas mengenai populasi dan penentuan sampel yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, uraian variabel penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan mengenai hasil perhitungan data serta analisis hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

